



# Pelatihan Manajemen Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta Didik di MA Al Fattahiyah Tulungagung

Evy Ramadina<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung – Indonesia

Article Information

Submitted 21 Mei, 2024

Revision 19 September, 2024

Accepted 3 Oktober, 2024

Published 7 Oktober, 2024

## Abstract

Management Strategy is an alternative that ought to provide a path out of the many issues plaguing Indonesian education today. There are two types of environments that any organization must deal with: the internal and external environments. The shape, type, and nature of the interactions that occur when addressing these two "environments" become increasingly complex the larger an organization is. A consequence of this intricacy is the ever-challenging and intricate process of making decisions. Strategic management is therefore required. Including in school administration, strategy is a potent and necessary tool for management. A school's strategy outlines its tactics and procedures to meet its goals. To accomplish the school's goals, potential strategies are evaluated using specific criteria, and one or more of the options are chosen to become the school's approach. The strategic management implementation must ensure the quality of performance. Hence, strategic management is necessary to preserve coherence among the vision, mission, goals, and objectives directed by the school's strategic plan. By implementing strategic management, the school will make the best choices to carry out the plan and meet its objectives.

**Keyword:** management, strategy, nonacademic achievements

Berbagai permasalahan tengah dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia saat ini dan manajemen strategi seharusnya dapat menjadi alternatif jalan keluar dari permasalahan-permasalahan tersebut. Permasalahan utama MA Al Fattahiyah adalah belum dapat mengoptimalkan strategi dalam menghadapi persaingan dan mengupayakan jaminan mutu yang berkelanjutan. Namun, selamaini pelatihan yang dilakukan dapat dikatakan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan sekolah sebagai unit satuan penyelenggara pendidikan dilihat dari perspektif manajemen strategi. Adanya pengabdian ini ditujukan sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran dan pembinaan nonakademik di lingkungan sekolah tersebut. Pelatihan berfokus pada pengembangan metode pembelajaran kreatif di bidang olahraga, seni, dan organisasi serta pelatihan untuk meningkatkan soft skills guru dalam memotivasi dan membimbing siswa. Metode dalam pengabdian ini menggunakan Participatory Action Research (PAR) yang menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta dalam mengikuti kegiatan. Hasil pengabdian ini yaitu terealisasinya pelatihan manajemen strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MA Al Fattahiyah Tulungagung. Pelatihan ini dianggap sesuai dengan kebutuhan guru dalam menyusun strategi untuk meningkatkan prestasi murid. Terlaksananya kegiatan ini memberikan manfaat dan dampak yang besar bagi guru dan juga lembaga MA Al Fattahiyah khususnya dalam hal manajemen strategi. Melalui penerapan manajemen strategi, sekolah dapat membuat keputusan dengan tepat untuk merealisasikan rencana yang nantinya merujuk pada tujuan sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen, Strategi, Prestasi Nonakademik

\*Korespondensi Penulis: Evy Ramadina, email: [evyramadina@uinsatu.ac.id](mailto:evyramadina@uinsatu.ac.id), Address Correspondence FTIK, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kab. Tulungagung, Jawa Timur, 66291

Copyright © 2024 Evy Ramadina

## Pendahuluan

Perkembangan zaman yang disertai peningkatan teknologi secara tidak langsung memaksa lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan pelayanan edukatifnya supaya tetap bisa eksis di masyarakat. Sebagaimana lembaga Pendidikan dapat bertahan apabila bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memiliki keunggulan seperti program akademik, ekstrakurikuler ataupun program pembelajaran lain yang memberikan kompetensi khusus untuk siswanya. Adanya pendidikan membantu manusia mengembangkan potensi yang dimilikinya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik (Kuntoro, 2019).

Kualitas sebuah pendidikan dapat diukur melalui mutunya (Fadhli, 2017). Mutu sendiri dilihat tidak hanya dari hasil akhir outputnya saja, tetapi juga tentang bagaimana suatu proses pendidikan itu dapat dilaksanakan dengan manajemen yang baik. Demi menciptakan proses pendidikan yang bermutu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu faktor sumber daya, sarana dan prasarana, administrasi pendukung proses pendidikan serta lingkungan belajar (Fadhli, 2017).

Lembaga pendidikan seharusnya dapat memperhatikan kompetensi sumber daya di lembaganya. Hal ini dikarenakan sumber daya yang selalu upgrade kompetensinya memiliki dampak yang positif dalam penciptaan proses pendidikan yang berkualitas. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran akan membuat siswa bersama pengelola merasa aman dan nyaman menjalani proses belajar mengajar (Rabiah, 2019). Begitu juga dengan administrasi yang

mendukung dan pengarsipan dengan baik akan memudahkan implementasi setiap proses pendidikan.

Proses pendidikan tersebut harus dikelola dengan baik supaya dapat tercapai *quality assurance* yang berkelanjutan. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan setiap harinya. Upaya ini dilakukan baik oleh pemerintah hingga pengelola satuan pendidikan. Pemerintah melalui kebijakannya mengatur perubahan anggaran untuk lembaga pendidikan, perubahan kurikulum, kebijakan terkait sertifikasi guru serta kebijakan lain terkait pengelolaan lembaga pendidikan. Tentu saja dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, lembaga pendidikan akan menerjemahkan setiap kebijakan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan profil lembaga. Namun, peningkatan mutu pendidikan belum terlihat secara signifikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui manajemen strategi. Manajemen strategi adalah solusi yang dapat ditempuh untuk menciptakan proses pendidikan berkualitas melalui adanya pengelolaan strategi-strategi peningkatan mutu pendidikan. Sebuah lembaga seringkali dihadapkan dengan dua jenis lingkungan, yakni lingkungan eksternal dan internal. Semakin besar suatu lembaga atau organisasi, maka akan lebih kompleks pula jenis, bentuk, dan sifat interaksi yang terjadi dalam menghadapi kedua jenis lingkungan itu. Di sisi lain, proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit sehingga dibutuhkan manajemen strategi sebagai salah satu implikasi kompleksitasnya. Manajemen merupakan (Siagian, 2012)

“Strategi itu sendiri memiliki pengertian yang dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala resources dan capability yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi (Sagala, 2010).

Manajemen lembaga pendidikan strategi adalah bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Seperti halnya guru dalam pelaksanaannya mengacu pada strategi yang telah dipilih oleh sekolah. Strategi ini memuat pendekatan dan metode dalam menjalankan proses pendidikan yang bermutu. Setiap strategi yang dipilih guru ini harus dimanajemen dengan baik oleh kepala sekolah beserta tim supaya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga. Adanya manajemen strategi ini dimaksudkan untuk menjamin mutu pendidikan dan kualitas sumber daya yang ada.

Berbagai bentuk otonomi yang diberikan kepada guru berkaitan dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar diarahkan untuk memiliki konsistensi pada visi, misi, tujuan sekolah, profil lulusan, dan kebutuhan siswa. Adanya otonomi tersebut, guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif, tetapi tetap berpegang pada pedoman yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing siswa tanpa mengesampingkan standar akademik dan kompetensi yang harus dicapai. Selain itu, otonomi ini juga memberikan ruang bagi guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat, kepala sekolah, dan pihak lain dalam mengembangkan kurikulum serta program pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Otonomi

ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkompeten secara akademis, tetapi juga memiliki psikomotorik/keterampilan hidup yang diperlukan dalam dunia kerja dan masyarakat (Sulastri, 2020).

Keberhasilan pengelolaan sebuah lembaga menjadi tolok ukur ketercapaian tujuan pendidikan. Lembaga merencanakan bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk keberhasilan pendidikan siswa. Keberhasilan dalam mendidik ini memiliki makna yang luas, meliputi ketercapaian kompetensi, ketuntasan tujuan pembelajaran, pencapaian prestasi baik akademik maupun nonakademik, serta keberhasilan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang digunakan sekolah untuk mendorong murid berhasil dalam mencapai prestasi tersebut membutuhkan kerja sama semua level manajerial dari *low manager* sampai *top Manager*.

Pada proses implementasi yang telah direncanakan sebelumnya dalam manajemen strategi, guru memiliki peran penting berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator berperan memudahkan proses pembelajaran murid dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat meningkatkan kompetensinya melalui seminar, *workshop*, diklat, atau kegiatan ilmiah lain untuk menambah wawasan berkaitan dengan tugas profesi guru.

Permasalahan utama MA Al Fattahiyyah dalam meningkatkan prestasi nonakademik adalah belum dapat mengoptimalkan strategi dalam menghadapi persaingan dan mengupayakan jaminan mutu yang berkelanjutan. Sementara itu, pelatihan

yang selama ini dilakukan dan diikuti belum memenuhi kebutuhan sekolah sebagai unit satuan terkecil penyelenggara pendidikan dalam perspektif manajemen strategi. Dalam rangka untuk mengatasi permasalahan yang ada, solusi yang dapat dilakukan yaitu pengembangan fasilitas dan sarana penunjang, pelatihan dan *workshop* oleh tenaga ahli, sosialisasi manfaat prestasi nonakademik. Selain itu, urgensi adanya kegiatan pengabdian ini untuk mengembangkan potensi secara holistik dan meningkatkan daya saing murid, membangun citra positif sekolah melalui peningkatan prestasi nonakademik hingga sarana mewujudkan tuntutan dunia pendidikan berbasis karakter melalui penerapan manajemen yang baik.

Dukungan dari berbagai pihak dibutuhkan oleh guru. Adanya pelatihan manajemen strategi yang diberikan untuk guru membantu meningkatkan pengetahuan guru tentang pengelolaan pembelajaran yang bermutu. Guru membutuhkan beragam pilihan strategi meningkatkan kompetensi murid untuk meraih prestasi nonakademik (Rochmawati, 2019). Selama ini strategi yang didapatkan guru masih berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik.

Prestasi nonakademik merupakan pencapaian yang didapatkan murid diluar nilai kegiatan belajar materi pelajaran yang ditetapkan lembaga pendidikan (Nafi'ah & Suyanto, 2014). Contoh prestasi nonakademik yang dapat dicapai siswa adalah menjadi pengurus atau anggota organisasi; prestasi berhubungan dengan bakat dan minat seperti menghafal kitab suci, fasih dalam pidato bahasa Inggris Atau bahasa Arab; memiliki kompetensi dalam bidang olahraga atau seni; serta prestasi nonakademik lainnya. Prestasi nonakademik ini juga penting sebagaimana

prestasi akademik, karena dalam kehidupan sehari-hari kompetensi nonakademik berguna bagi murid untuk mengambil peran dan bermanfaat di masyarakat sehingga bisa memberikan kontribusi dalam berbagai bidang (Yulista et al., 2020). Adanya pelatihan manajemen strategik, sekolah mempunyai kesempatan untuk bereksplorasi dalam upaya meningkatkan efektivitas sekolah termasuk dalam pengembangan sumber daya manusianya. Diharapkan dengan guru yang berkompeten, guru akan menjadi *change agent* bagi kegiatan *improvement* sekolahnya sebagai perwujudan upaya akuntabilitas pada lingkungan.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) (Muhtarom, 2019). Pelaksanaan kegiatan pengabdian diimplementasikan dengan metode ceramah, praktek/pelatihan, dan diskusi (tanya jawab) secara mendalam dengan para peserta. Metode ini menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta dalam mengikuti kegiatan dengan peran pengabdian sebagai fasilitator dan melakukan evaluasi selama acara berlangsung. Keuntungannya, para peserta akan benar-benar memahami dan mampu menerapkan materi dan apa yang menjadi tujuan dari kegiatan ini.

PAR bersifat transformatif dengan mendorong setiap orang yang ada di lokasi pengabdian untuk berdaya (Muhtarom, 2019). PAR diawali dengan langkah perencanaan, lalu langkah tindakan, kemudian mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan (Kemmis S., and McTaggart, 1990). Pengabdian dengan metode PAR ini

mendorong guru-guru untuk melakukan praktik secara langsung bagaimana menyusun strategi dalam meningkatkan prestasi nonakademik murid. Zuber-Skerrit menyatakan ada PAR memiliki empat tema dasar, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan, dan perubahan sosial (Zuber-Skerrit, 1993). Prosesnya dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan yang terdiri dari langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi bersama.

### **Evaluasi Kegiatan**

Pelaksanaan “Pelatihan Manajemen Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta Didik di MA Al Fattahiyah Tulungagung” sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini di tahun berikutnya yaitu alokasi waktu dalam praktik. Di samping itu, harapan kepada narasumber dalam menyampaikan materi dapat dilakukan dengan baik sehingga peserta bisa lebih memahami konsepnya. Adapun kendala dalam pelatihan ini adalah kurangnya waktu dalam sesi tanya jawab, tetapi bisa diselesaikan dengan adanya pembagian kelompok sehingga, setiap kelompok kecil bisa saling berdiskusi dan menanyakan kembali pertanyaan-pertanyaan yang belum terselesaikan kepada narasumber.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Juni—Agustus 2022. MA Al Fattahiyah, Miren, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung menjadi lokasi kegiatan pelatihan ini. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang, yang

semuanya merupakan tenaga pendidik MA Al Fattahiyah. Pemilihan peserta ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peningkatan kualitas pengajaran dan pembinaan nonakademik di lingkungan sekolah tersebut. Pelatihan berfokus pada pengembangan metode pembelajaran kreatif di bidang olahraga, seni, dan organisasi, serta pelatihan untuk meningkatkan *soft skills* guru dalam memotivasi dan membimbing siswa.

MA Al Fattahiyah adalah satuan pendidikan jenjang Madrasah Aliyah di bawah naungan Kementerian Agama Tulungagung, Jawa Timur dan dikelola oleh Yayasan Al Fattahiyah Miren, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Meskipun masih tergolong sekolah baru tetapi MA Al Fattahiyah telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat baik dalam hal pengelolaan maupun prestasi muridnya. Hal ini dibuktikan dengan eksistensi dan kepercayaan masyarakat yang semakin baik kepada MA Al Fattahiyah.

Adapun tahapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

#### **1. Pembukaan dan Sosialisasi Program**

Pembukaan dan Sosialisasi Program Kegiatan pelatihan dibuka dengan sosialisasi tentang pentingnya pelatihan bagi para tenaga pendidik, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pengembangan siswa di bidang nonakademik. Pembukaan ini dihadiri oleh para peserta pelatihan, kepala sekolah, serta perwakilan yayasan. Pada sambutannya, kepala sekolah menekankan pentingnya peran guru dalam menyeimbangkan pendidikan akademik dan nonakademik, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Ayat yang relevan dalam hal pentingnya menuntut ilmu dan berbagi pengetahuan adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
بِفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah: 282).*

Ayat ini mengingatkan para peserta pelatihan bahwa dalam proses belajar mengajar, baik pendidik maupun siswa, akan selalu ada ilmu yang dapat diambil selama ada niat yang tulus dan tekad untuk belajar.

## 2. Pemaparan Materi Pelatihan

Sesi Pemaparan Materi Pelatihan terdiri dari beberapa sesi yang mencakup:

- a. Pengembangan Ekstrakurikuler: Materi ini berfokus pada metode pembinaan kegiatan nonakademik yang efektif, seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa. Peserta diajarkan cara membuat perencanaan kegiatan, mengelola waktu, serta memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.
- b. Pelatihan Pengelolaan Prestasi Nonakademik: Sesi ini mengajarkan strategi untuk meningkatkan prestasi nonakademik sekolah. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana membina siswa berbakat, mengelola tim ekstrakurikuler, dan mendorong

partisipasi dalam kompetisi lokal maupun nasional.

3. Pendampingan Praktis Setelah pemaparan teori, pelatihan dilanjutkan dengan sesi pendampingan langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan para siswa. Guru-guru yang mengikuti pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari, seperti melatih siswa dalam bidang seni dan olahraga. Pendampingan ini dilaksanakan setiap akhir pekan selama pelatihan berlangsung, sehingga guru dapat langsung memantau dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi.
4. Evaluasi dan Penutupan Pada akhir Agustus, kegiatan pelatihan ditutup dengan sesi evaluasi menyeluruh. Setiap peserta diminta untuk menyampaikan laporan terkait hasil dari implementasi materi pelatihan di lingkungan sekolah masing-masing. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dampak langsung dari pelatihan terhadap peningkatan prestasi nonakademik siswa.

Pelatihan ini diharapkan dapat membekali tenaga pendidik dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memotivasi dan mendampingi siswa dalam mencapai prestasi di bidang nonakademik. Diharapkan pula, dengan adanya pendampingan profesional, MA Al Fattahiyah akan mampu melahirkan lebih banyak siswa berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler, di luar keunggulannya dalam akademik.

Menuntut ilmu menjadi salah satu hal yang penting bagi kehidupan sebab dapat mendorong manusia untuk berkembang (Khasanah, 2021). Ditinjau dari perspektif

Islam, menuntut ilmu dan mengajarkannya merupakan amal yang sangat dianjurkan, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

*"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)*

Dengan demikian, pelatihan ini merupakan bentuk pengabdian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung tercapainya misi sekolah untuk mendidik generasi yang berprestasi secara holistik.

MA Al Fattahiyah melakukan pengelolaan pendidikan dengan dipimpin kepala madrasah, yaitu Bapak Nasrul Aziz, M.Pd. MA Al Fattahiyah memiliki visi "Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (al-akhlaqu al-karimah), terampil, mandiri, berkarakter, profesional, kompeten, mampu bersaing, berwawasan nasional dan global". Demi mewujudkan visi tersebut, madrasah menetapkan sejumlah misi di antaranya:

1. Menyelenggarakan program pendidikan terpadu;
2. Membentuk insan berakhlak qur'ani ala ahlus-sunnah wal jama'ah;
3. Terampil dalam penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris serta kitab kuning;
4. Memiliki keterampilan di berbagai bidang pengetahuan;
5. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, maka tujuan madrasah yang diharapkan adalah:

1. Tercapainya pendidikan yang terintegrasi antara pendidikan ilmu agama dan ilmu umum.
2. Terbentuknya kader penghafal Al-qur'an yang berideologikan ahlus sunnah wal jamaah.
3. Terciptanya insan kamil yang menguasai keilmuan dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
4. Terciptanya manusia yang mampu berperan aktif dalam segala bidang.
5. Terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif.

Visi madrasah di atas menjadi arah perjalanan MA Al Fattahiyah dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan yang memfasilitasi murid untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, manajemen strategi dapat dikatakan sebagai sebuah proses dalam mengambil sebuah keputusan secara mendasar dan menyeluruh. Kemudian menetapkan cara pelaksanaannya yang ditentukan oleh pimpinan dan kemudian baru diimplementasikan seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Benang merah yang menjadi fokus dalam manajemen strategi adalah mendorong adanya perubahan secara berkelanjutan di berbagai bidang dengan menekankan pada pencapaian hasil signifikan yang disertai meningkatnya kemampuan mengukur kinerja (Sedarmayanti, 2019).

Guru memiliki beberapa peran dalam lembaga pendidik, mulai dari peran sebagai fasilitator, mendidik, membimbing, mengajar, dan peran lainnya yang berhubungan dengan layanan belajar mengajar untuk murid. Setiap peran guru ini memiliki pola tingkah laku saat berinteraksi dengan murid, sesama guru, serta pengelola pendidikan yang lain. Dari

proses pembelajaran bersama murid guru memiliki peran penting dalam memimpin muridnya mencapai tujuan belajar. Pada kegiatan pelatihan ini, setiap guru memiliki semangat pengembangan kompetensi yang baik. Selaras dengan hadis riwayat Ibnu Majah yang menyatakan bahwa: “Rasulullah SAW bersabda: menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”(Indrawati, 2021).

Berkaitan dengan manajemen strategi pada proses perumusannya dalam meningkatkan prestasi nonakademik murid meliputi merancang aktivitas pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah, menganalisis lingkungan melalui analisis SWOT. Selanjutnya, menyusun strategi meningkatkan prestasi nonakademik murid di MA Al Fattahiyyah Tulungagung yang diwujudkan dalam rencana pembelajaran dan rencana kegiatan. Sasaran dan program yang telah dirumuskan kemudian diterapkan di sekolah menggunakan sumber daya yang sudah ada. Bentuk implementasi strategi yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi nonakademik murid adalah model pembelajaran yang menarik, pembiasaan budaya religius, apresiasi untuk murid, pembinaan dan pemberdayaan murid.

Ada empat tahapan dalam proses pengabdian ini. Pertama adalah perencanaan, pada tahap ini pelaksana Pengabdian Masyarakat (Pengmas) melakukan koordinasi dengan pihak sekolah khususnya Kepala MA Al Fattahiyyah, yaitu Bapak Nasrul Aziz tentang kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan tersebut. Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode PAR, artinya dalam proses pelaksanaannya memfokuskan pada nilai yang ada di sekolah tersebut. Sebelum mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan, menyusun rencana

observasi dan membuat perencanaan pelaksanaan, peneliti meminta izin melaksanakan kepada lembaga pendidikan tempat pengabdian.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan atau implementasi. Pelaksanaan ini meliputi kegiatan ke MA Al Fattahiyyah, membangun komunikasi untuk merawat engage setiap guru yang ada di sekolah, mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, melaksanakan analisis kebutuhan dan menyusun aksi. Dalam pelaksanaannya, pelaksana pengabdian berusaha memahami guru-guru di MA Al Fattahiyyah, kemudian mengajak untuk melakukan aksi atau tindakan terkait strategi yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi nonakademik.

Berkaitan dengan proses pendidikan, di MA Al Fattahiyyah memiliki tim khusus yang bertugas untuk mengembangkan kurikulum. Kurikulum ini mengatur bagaimana proses pendidikan di sekolah akan dijalankan sehingga murid bisa mencapai tujuan pendidikan. Langkah tindakan ini dimulai dengan pemaparan materi manajemen strategi menggunakan metode ceramah oleh narasumber untuk memberikan pengetahuan tentang manajemen dan strategi pengembangannya bagi guru. Penyampaian materi ini untuk memberikan pendidikan kritis bagi guru, sehingga menjadi pemantik melakukan aksi atau tindakan yang berdampak pada perubahan prestasi nonakademik murid.

Kemudian dilaksanakan diskusi untuk meningkatkan wawasan terkait manajemen strategik. Pada tahapan ini guru-guru diajak untuk berpartisipasi aktif mendiskusikan strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik, kemudian merumuskan bersama-sama upaya apa yang bisa dilakukan

untuk membantu murid meraih prestasi tersebut. Aksi yang dilaksanakan guru-guru dituliskan dalam one page concept. Pengabdian juga melakukan asesmen formatif untuk mengetahui pencapaian pemahaman terkait materi yang telah disampaikan melalui sejumlah pertanyaan yang disiapkan sehingga nantinya dimanfaatkan sebagai bahan untuk memberikan umpan balik atau feedback kepada peserta.

### Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul kegiatan “Pelatihan Manajemen Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta Didik di MA Al Fattahiyah Tulungagung”. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian masyarakat untuk memberikan dukungan kepada guru-guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik bahwa capaian belajar murid tidak hanya terbatas pada prestasi dalam akademik saja. Murid terlahir sebagai pembelajar yang unik, memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Maka dari itu, guru sebagai fasilitator harus mampu mendesain proses pendidikan yang dapat membantu anak didiknya mencapai prestasi baik akademik dan nonakademik, tidak hanya fokus pada akademik saja.

Kegiatan pengabdian diikuti peserta dengan antusias. Pelatihan ini dianggap sesuai dengan kebutuhan guru dalam menyusun strategi untuk meningkatkan prestasi murid. Hasil kegiatan ini memberikan manfaat dan dampak yang besar bagi guru dan juga lembaga MA Al Fattahiyah khususnya dalam hal manajemen strategi. Peningkatan kompetensi guru sangatlah penting, mengingat guru adalah pemimpin belajar murid. Guru harus

mampu adaptif terhadap perubahan sehingga bisa memberikan pembelajaran yang bermakna bagi muridnya.

### Daftar Pustaka

- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Indrawati, L. R. (2021). Optimalisasi Fungsi BUMdes Melalui Penguatan Manajemen dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Desa Wisata Ngargogondo Borobudur. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 65–73.
- Kemmis S., and McTaggart, R. (1990). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1).
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pendidikan*, 18(2), 259–278.
- Nafi'ah, Z., & Suyanto, T. (2014). *Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto*. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(2).

- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 03(mor 02), 799–813.
- Rochmawati, U. (2019). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Ganda Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sedarmayanti. (2019). *Manajemen Strategi*. PT Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Stratejik* (10th edn). Bumi Aksara.
- Sulastri. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Yulista, K., Samiha, Y. T., & Zainuri, A. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP. *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 129–147.
- Zuber-Skerrit. (1993). *Improving Learning and Teaching Through Action Learning and Action Research Draft Paper for the HERDSA Conference 1992*. University of Queensland.